

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Konawe Utara terjadi pada tahun awal pemekaran yaitu 2009 sebesar 11,99%. Tingkat pertumbuhan ekonomi terendah di Kabupaten Konawe Utara terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,15%. Rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2008-2018 yaitu 7,28%.
2. Jika dikelompokkan kedalam Tipologi Klassen yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita, Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2008-2018 berada pada keadaan “Daerah Maju Tapi Tertekan”.
3. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Konawe Utara secara rata-rata pada tahun 2008-2018 sebesar 67,21.
4. Berdasarkan hasil analisis kemampuan fiskal di Kabupaten Konawe Utara pada tahun 2008-2018 menunjukkan bahwa kemampuan fiskal di Kabupaten Konawe Utara masih *Sangat Rendah*, hal ini didasarkan pada rata-rata dari empat

indikator kinerja keuangan yaitu : Rasio Derajat Desentralisasi Fiskal *Sangat Rendah*, Rasio Kemandirian Keuangan Daerah *Sangat Rendah*, Rasio Keserasian Belanja Daerah *Rendah*, Rasio Efisiensi Keuangan Daerah *Kurang Efisien*.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pemekaran daerah harus disikapi dengan sangat hati-hati. Pertama-tama diperlukan persiapan yang memadai bagi calon daerah otonom baru dengan melihat kondisi nyata di lapangan. Pengambilan keputusan kebijakan harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar berdampak positif bagi kesejahteraan rakyat.
2. Kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara sebaiknya sebelum memutuskan untuk melakukan pemekaran daerah terlebih dahulu melakukan evaluasi kelayakan terhadap daerah yang akan dilakukan pemekaran agar daerah baru yang terbentuk benar-benar memiliki kesiapan sebagai sebuah daerah otonomi yang memiliki kinerja ekonomi daerah yang baik.
3. Diperlukan kajian lebih lanjut tentang dampak pemekaran daerah yang terjadi di Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya di Kabupaten Konawe Utara karena penelitian ini hanya terbatas pada Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Analisis Kemampuan Fiskal.